

## **GROWING GREEN: MENANAMKAN KEBIASAAN HIDUP BERKELANJUTAN PADA ANAK DI LEMBAGA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

**Dyah Ageng Pramesty Koenarso\***

UIN Antasari Banjarmasin, Indonesia

### **Article Info**

**Article History:**

Received: Oktober 2023

Revised: November 2023

Accepted: November 2023

Published: November 2023

**Key Word :**

Growing Green, Sustainable Living, Early Childhood

### **Abstract**

This article aims to understand how early childhood education can play a role in instilling sustainable living habits. The subject matter includes identifying effective strategies in incorporating sustainability aspects into the curriculum and daily activities in early childhood education institutions in Banjarmasin City. The research method adopted a qualitative approach with field research. The research was conducted in five early childhood education institutions that have implemented a sustainable approach. The research subjects included educators and young children. Data were collected through participatory observation, interviews and document analysis. The results show that experiential approaches and collaborative learning are effective in instilling sustainable living habits in early childhood. The conclusion emphasizes the need to integrate the concept of sustainability in the early childhood education curriculum. The implications of this research include strengthening the role of educational institutions in shaping young people who care about the environment and encouraging the adoption of educational policies that support sustainability goals.

Copyright © 2023, Dyah Ageng Pramesty Koenarso  
This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



### **Abstrak**

Artikel ini bertujuan untuk memahami bagaimana pendidikan anak usia dini dapat berperan dalam menanamkan kebiasaan hidup berkelanjutan. Pokok permasalahan meliputi identifikasi strategi efektif dalam memasukkan aspek keberlanjutan ke dalam kurikulum dan aktivitas sehari-hari di lembaga pendidikan anak usia dini. Metode penelitian mengadopsi pendekatan kualitatif dengan penelitian lapangan. Penelitian dilakukan di lima lembaga pendidikan anak usia dini di Kota Banjarmasin yang telah menerapkan pendekatan berkelanjutan. Subjek penelitian meliputi pendidik dan anak-anak usia dini. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan berbasis pengalaman dan pembelajaran kolaboratif efektif dalam menanamkan kebiasaan hidup berkelanjutan pada anak usia dini. Kesimpulan penelitian ini menekankan perlunya integrasi konsep keberlanjutan dalam kurikulum pendidikan anak usia dini. Implikasi penelitian ini mencakup penguatan peran lembaga pendidikan dalam membentuk generasi muda yang peduli lingkungan serta mendorong adopsi kebijakan pendidikan yang mendukung tujuan keberlanjutan.

**Kata Kunci :** *Growing Green*; Hidup Berkelanjutan; Anak Usia Dini

### **Pendahuluan**

Pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dasar perilaku dan sikap anak-anak terhadap lingkungan di sekitar

\*Corresponding author:

Email Address: [dyah-ageng@uin-antasari.ac.id](mailto:dyah-ageng@uin-antasari.ac.id)

Copyright ©2023 Dyah Ageng Pramesty Koenarso

DOI <https://doi.org/10.32332/ijigaed.v4.i1.7897>

mereka. Dalam konteks ini, konsep *Growing Green* mencuat sebagai landasan konseptual penelitian ini. *Growing Green* tidak hanya mencerminkan pertumbuhan fisik anak-anak, tetapi juga pertumbuhan kesadaran mereka terhadap pentingnya keberlanjutan dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Saat ini, tantangan utama yang dihadapi dunia adalah mengatasi perubahan iklim dan menjaga keberlanjutan lingkungan hidup (Asmungi, 2019). Salah satu upaya yang diperlukan adalah membentuk generasi yang memiliki kesadaran dan keterampilan untuk menjalani gaya hidup berkelanjutan (UNICEF, 2022a). Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada bagaimana pendidikan anak usia dini dapat berperan secara signifikan dalam menanamkan kebiasaan hidup berkelanjutan pada anak-anak di usia yang paling formatif ini. Permasalahan lingkungan global seperti perubahan iklim, penurunan kualitas udara dan air, serta penipisan sumber daya alam semakin memprihatinkan (United Nation, 2016). Untuk mengatasi masalah-masalah ini, masyarakat global, termasuk anak-anak, harus memahami dan mengadopsi cara hidup yang berkelanjutan (UNICEF, 2022b). Anak-anak, sebagai penerus masa depan, memiliki peran krusial dalam membangun dunia yang lebih berkelanjutan. Pendidikan anak usia dini adalah fondasi pertama dalam membentuk sikap dan pengetahuan anak-anak. Pendidikan anak usia dini mencakup tahapan penting dalam perkembangan anak. Di usia ini, anak-anak mulai membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku yang mendasar (Efendi, 2021; Hikmah, 2019). *Growing Green* sebagai konsep mencakup pandangan holistik terhadap pendidikan anak usia dini. Dengan penekanan pada keberlanjutan, kita tidak hanya mengajarkan anak-anak tentang cara merawat tumbuhan dan binatang di sekitar mereka, tetapi juga memberikan pemahaman mendalam tentang dampak tindakan sehari-hari terhadap planet ini. Oleh karena itu, merupakan waktu yang tepat untuk memperkenalkan dan mengintegrasikan konsep keberlanjutan dalam pengalaman pendidikan mereka. Upaya ini bertujuan untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cakap secara akademik, tetapi juga peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menginvestigasi dan memahami pendekatan yang efektif dalam menanamkan kebiasaan hidup berkelanjutan dalam konteks pendidikan anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pendidikan yang efektif untuk mengintegrasikan konsep keberlanjutan dalam kurikulum dan aktivitas sehari-hari di lembaga pendidikan anak usia dini, memahami peran pendidik dalam membimbing anak-anak dalam memahami dan menerapkan kebiasaan berkelanjutan, dan menganalisis partisipasi dan respons anak-anak terhadap upaya penanaman kebiasaan hidup berkelanjutan di lingkungan pendidikan anak usia dini.

Penelitian ini didasari oleh kebutuhan mendesak untuk menciptakan kesadaran dan tindakan yang lebih kuat terkait keberlanjutan di kalangan anak-anak sejak dini. Menanamkan kebiasaan berkelanjutan sejak dini merupakan investasi jangka panjang dalam masa depan yang lebih berkelanjutan (Conchon, 2023; Hosany dkk., 2022; White dkk., 2019). Penelitian sebelumnya telah memberikan pemahaman awal tentang konsep ini, namun masih ada ruang untuk lebih mendalam dan menggali pendekatan yang lebih efektif untuk mengintegrasikan kebiasaan berkelanjutan dalam pendidikan anak usia dini. Hasil

dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan informasi yang diperlukan untuk memperbaiki praktik pendidikan anak usia dini dalam menanamkan kebiasaan hidup berkelanjutan. Manfaat ilmiah dari penelitian ini adalah kontribusinya terhadap pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana membangun kesadaran dan kepedulian anak-anak terhadap lingkungan melalui pendidikan dini serta dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang *Growing Green* sebagai landasan konseptual dalam pendidikan anak usia dini. Implikasinya juga dapat membantu dalam pengembangan pedoman dan kebijakan pendidikan yang lebih efektif untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini membuka pintu untuk eksplorasi lebih lanjut dalam mengoptimalkan pendidikan anak usia dini sebagai wadah yang efektif dalam menciptakan masyarakat yang lebih berkesadaran lingkungan dan berkelanjutan serta dapat menggali potensi penuh *Growing Green* sebagai landasan konseptual yang kuat dan bermakna, memastikan bahwa pertumbuhan anak-anak tidak hanya mencakup dimensi fisik tetapi juga dimensi kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus yang bertujuan untuk memahami dan menganalisis konteks, persepsi, dan pengalaman subjek penelitian terkait implementasi kebiasaan hidup berkelanjutan dalam pendidikan anak usia dini. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi perbedaan konteks sosial, budaya, dan individual yang mempengaruhi penanaman kebiasaan berkelanjutan. Penelitian dilakukan di lima lembaga pendidikan anak usia dini di Kota Banjarmasin yang telah menerapkan pendekatan berkelanjutan. Pemilihan lembaga ini akan memungkinkan pengamatan langsung terhadap implementasi praktik-praktik berkelanjutan yang telah dilaksanakan. Penelitian melibatkan pendidik dari lembaga pendidikan anak usia dini yang terlibat. Wawancara dan observasi partisipatif akan digunakan untuk memahami pandangan, pengalaman, dan pendekatan pendidik terhadap penanaman kebiasaan hidup berkelanjutan. Subjek penelitian juga mencakup anak-anak usia dini di lembaga pendidikan yang dipilih. Pengamatan langsung dan wawancara ringan dilakukan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang bagaimana kebiasaan hidup berkelanjutan diintegrasikan dalam aktivitas sehari-hari mereka.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: a. Observasi partisipatif. Peneliti melakukan observasi langsung di lembaga-lembaga pendidikan untuk memahami bagaimana kebiasaan hidup berkelanjutan diaplikasikan dalam situasi nyata. Observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang mendalam dan kontekstual. b. Wawancara. Wawancara dilakukan dengan staf pendidik dan anak-anak usia dini untuk memahami pandangan, pengalaman, dan pendekatan mereka terhadap kebiasaan hidup berkelanjutan. Wawancara akan direkam untuk analisis lebih lanjut. c. Analisis Dokumen. Dokumen seperti kurikulum, materi pembelajaran, dan kebijakan yang terkait dengan keberlanjutan akan dianalisis untuk memahami

bagaimana konsep ini terintegrasi dalam konteks pendidikan anak usia dini. Data yang terkumpul akan dianalisis dengan pendekatan kualitatif, termasuk analisis tematik. Data akan dipilah, dikodekan, dan diidentifikasi pola-pola tematik yang muncul dari observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil analisis akan digunakan untuk menyajikan temuan penting dan mendukung kesimpulan penelitian.

## Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan penelitian ini menyoroti integrasi yang efektif dari konsep keberlanjutan dalam kurikulum pendidikan anak usia dini sebagai langkah positif dalam menanamkan kebiasaan hidup berkelanjutan pada generasi muda. Kurikulum yang didesain dengan baik memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk memahami prinsip-prinsip keberlanjutan dan mendorong praktik-praktik ramah lingkungan.

### 1. Integrasi Konsep Kebijakan Berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi, lembaga-lembaga ini telah berhasil mengintegrasikan materi pembelajaran tentang keberlanjutan dalam kurikulum mereka. Materi ini disajikan dengan cara yang sesuai dengan tingkat usia anak-anak, menggunakan pendekatan berbasis permainan dan cerita, sehingga membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami. Lembaga-lembaga tersebut menggunakan pendekatan berbasis permainan dan cerita untuk menyajikan materi pembelajaran tentang keberlanjutan. Pendekatan ini dirancang agar sesuai dengan tingkat usia anak-anak, membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami. Contohnya, penggunaan permainan interaktif, permainan papan, dan cerita-cerita pendek dengan tokoh-tokoh yang menarik, sehingga konsep keberlanjutan disampaikan secara menyenangkan. Para pendidik menerapkan pendekatan bermain sambil belajar untuk mengenalkan konsep keberlanjutan kepada anak-anak. Pendekatan ini menggabungkan aktivitas bermain dengan pengajaran konsep keberlanjutan, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan interaktif. Melibatkan anak-anak dalam kegiatan praktis, seperti menanam tanaman, pengelolaan kebun, atau mengumpulkan sampah, memberikan pengalaman langsung yang mendalam terkait dengan konsep keberlanjutan.

Berdasarkan wawancara, para pendidik menyampaikan bahwa mereka menerapkan pendekatan bermain sambil belajar untuk mengenalkan konsep keberlanjutan kepada anak-anak. Mereka memahami bahwa pengalaman langsung dan kegiatan yang menyenangkan adalah kunci untuk membangun kesadaran lingkungan pada anak-anak usia dini. Aktivitas yang menarik dan melibatkan, seperti eksperimen sederhana atau kunjungan lapangan, digunakan untuk memperkuat pemahaman konsep keberlanjutan. Melalui pendekatan ini, anak-anak tidak hanya memahami konsep secara teoritis tetapi juga mengalami langsung dampak positif dari perilaku berkelanjutan. Lebih lanjut pendidik menyatakan bahwa mereka memberikan penekanan khusus pada pentingnya pendidikan lingkungan sejak dini. Mereka menyadari bahwa membekali anak-anak dengan pengetahuan tentang sumber daya alam,

penghematan energi, dan manajemen sampah sejak usia dini adalah langkah krusial dalam membentuk individu yang peduli lingkungan. Pendidik di lembaga-lembaga ini berbicara tentang perlunya menciptakan pemahaman yang dalam dan positif tentang lingkungan, dan oleh karena itu, mereka terus mencari cara kreatif untuk menyampaikan konsep keberlanjutan kepada anak-anak.

Meskipun pendekatan yang dijelaskan di atas dapat ditemukan di lembaga-lembaga yang diteliti, namun implementasi konsep keberlanjutan dapat bervariasi antar lembaga. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh perbedaan dalam kepemimpinan sekolah, tingkat dukungan dari orang tua, sumber daya yang tersedia, atau karakteristik unik dari setiap lembaga. Oleh karena itu, meskipun terdapat kesamaan dalam prinsip-prinsip pengajaran keberlanjutan, implementasinya disesuaikan dengan konteks dan karakteristik khusus dari masing-masing lembaga pendidikan anak usia dini.

## 2. Peran Pendidik sebagai *Role Model*.

Hasil penelitian menyoroti peran penting pendidik sebagai model perilaku berkelanjutan. Berdasarkan wawancara, pendidik mengakui bahwa mereka harus menjadi contoh perilaku berkelanjutan bagi anak-anak. Dalam aktivitas sehari-hari, mereka mempraktikkan dan memperlihatkan kebiasaan berkelanjutan seperti menghemat air, memilah sampah, dan menjaga kebersihan. Melalui observasi partisipatif, terlihat bahwa lembaga-lembaga ini secara aktif menerapkan praktik ramah lingkungan sehari-hari. Anak-anak diajak untuk memisahkan sampah, menghemat air dan listrik, serta berkebun. Pendidik juga membimbing mereka dalam praktik kebersihan dan keamanan lingkungan. Selain itu anak-anak sering mengajukan pertanyaan tentang alam dan lingkungan. Pendidik merasa penting untuk merespons dengan tepat, memberikan informasi yang benar dan mendidik tentang cara-cara kecil yang dapat mereka lakukan untuk membantu lingkungan. Dengan mempraktikkan dan mempromosikan perilaku berkelanjutan seperti penghematan air, pengelolaan sampah, dan penggunaan energi terbarukan, pendidik memberikan contoh yang kuat bagi anak-anak. Dampak positif dari model perilaku pendidik dapat dilihat dalam penanaman sikap dan kebiasaan berkelanjutan pada anak-anak.

## 3. Partisipasi dan Keterlibatan Anak-anak.

Anak-anak menunjukkan antusiasme dengan berpartisipasi dan keterlibatan aktif anak-anak dalam praktik berkelanjutan di lembaga pendidikan. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak terlibat aktif dalam kegiatan berkelanjutan seperti pada gambar 1 anak-anak mengunjungi kebun pisang dan terlibat langsung dalam menanam pisang.



Gambar 1. Anak-anak mengunjungi kebun pisang.

Selain itu dalam berbagai kegiatan anak antusias dalam menjalankan tugas-tugas kecil yang mendukung keberlanjutan, seperti mengelola tempat sampah dan merawat tanaman. Hal ini meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab mereka terhadap lingkungan. Keterlibatan mereka memperkuat penanaman nilai-nilai lingkungan dan kepedulian terhadap alam sekitar.

Pendidik memiliki peran penting dalam pengenalan kebiasaan berkelanjutan (Abel, 2019; Ariasti, 2023; Piao & Managi, 2023). Mereka berperan sebagai model dan penggerak utama dalam membimbing anak-anak dalam mengadaptasi perilaku berkelanjutan. Interaksi positif dan kontinyu dengan pendidik membentuk pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan lingkungan dan menggugah minat anak-anak untuk terlibat dalam tindakan keberlanjutan. Perbedaan signifikan muncul dalam tingkat pemahaman dan adopsi kebiasaan berkelanjutan antara anak-anak yang terlibat dalam program berkelanjutan dan mereka yang tidak. Anak-anak yang terlibat dalam program tersebut menunjukkan tingkat kesadaran lingkungan yang lebih tinggi dan cenderung mempraktikkan tindakan keberlanjutan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendekatan berbasis pengalaman dan pembelajaran kolaboratif efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman anak-anak terhadap keberlanjutan (Arief dkk., 2022). Penelitian sebelumnya juga menegaskan peran penting pendidikan anak usia dini dalam membentuk perilaku berkelanjutan (Salsabila & Ariyati, 2023; Samuelsson & Kaga, 2008). Penelitian ini membuka jalan untuk lebih memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam lingkungan pendidikan anak usia dini. Implikasinya mencakup perlunya integrasi yang lebih mendalam dan menyeluruh dari konsep keberlanjutan dalam kurikulum dan pendidikan anak usia dini secara keseluruhan, guna membentuk generasi yang memiliki kesadaran lingkungan dan sikap bertanggung jawab terhadap masa depan planet kita. Selain itu, penelitian ini mendukung urgensi untuk melanjutkan upaya kolaboratif dalam menerapkan strategi pendidikan yang membimbing anak-anak menuju kehidupan berkelanjutan.

Adapun keterbatasan utama dalam penelitian ini adalah jumlah subjek penelitian yang terbatas, yang mungkin tidak mencakup berbagai variasi dalam implementasi keberlanjutan di lembaga pendidikan anak usia dini. Hal ini dapat

mempengaruhi representativitas dan generalisasi temuan. Penelitian ini juga memiliki batasan dalam durasi pengumpulan data. Pengamatan dan wawancara dilakukan dalam periode tertentu, dan perubahan perilaku jangka panjang mungkin tidak terekam dengan baik. Serta penelitian ini dilakukan di lokasi dan konteks tertentu, yang mungkin memiliki karakteristik unik yang mempengaruhi hasil. Konteks yang berbeda dapat menghasilkan temuan yang berbeda pula. Penulis selanjutnya dapat menggunakan metode pengumpulan data tambahan seperti survei atau studi longitudinal dapat memberikan wawasan tambahan dan menguatkan temuan dari sudut pandang yang berbeda. Serta memperluas penelitian untuk mempertimbangkan variabel tambahan, seperti faktor sosial ekonomi atau latar belakang keluarga, dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pengaruh keberlanjutan pada anak-anak usia dini.

Intervensi dalam penelitian ini mencakup implementasi keberlanjutan dalam kurikulum dan aktivitas sehari-hari. Adanya kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan berbagai konteks pendidikan anak usia dini membuatnya berguna. Hasil diukur dengan melacak perubahan perilaku anak-anak yang berkaitan dengan keberlanjutan selama periode pengamatan dan setelah intervensi. Temuan ini memiliki implikasi penting dalam konteks pendidikan anak usia dini dan keberlanjutan. Hal ini sejalan dengan tujuan global untuk mencapai pembangunan berkelanjutan dan menghadapi tantangan lingkungan, dan dapat membantu meningkatkan praktik pendidikan, kebijakan pendidikan, dan kesadaran masyarakat tentang peran penting pendidikan anak usia dini dalam membentuk generasi yang peduli lingkungan dan bertanggung jawab secara sosial.

## **Kesimpulan**

Artikel ini mengidentifikasi strategi pendidikan untuk mengintegrasikan konsep keberlanjutan dalam kurikulum dan aktivitas sehari-hari di lembaga pendidikan anak usia dini, dengan penekanan pada konsep *Growing Green*. Dalam konteks ini, kesimpulan dapat dihubungkan erat dengan konsep *Growing Green* sebagai landasan konseptual yang mendasari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan berkelanjutan. Strategi pendidikan yang diidentifikasi, seperti pendekatan berbasis permainan dan cerita, sejalan dengan konsep *Growing Green* yang menekankan pertumbuhan anak-anak tidak hanya secara fisik tetapi juga dalam pemahaman dan kesadaran mereka terhadap keberlanjutan. Strategi ini memastikan bahwa setiap aspek pembelajaran mencerminkan nilai-nilai *Growing Green*. Pendidik memiliki peran penting dalam membimbing anak-anak dalam memahami dan menerapkan kebiasaan berkelanjutan sejalan dengan prinsip-prinsip *Growing Green*. Pendidik tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi tetapi juga sebagai agen pertumbuhan kesadaran anak-anak terhadap tanggung jawab mereka terhadap lingkungan. Selain itu, partisipasi aktif dan respon positif anak-anak terhadap upaya penanaman kebiasaan hidup berkelanjutan menjadi cermin dari penerapan konsep *Growing Green*. Konsep ini menggarisbawahi pentingnya memberikan pengalaman langsung kepada anak-anak untuk merangsang pertumbuhan kesadaran mereka akan keberlanjutan. *Growing Green* memperluas makna pertumbuhan anak-anak dari aspek fisik

menjadi pemahaman dan penerapan nilai-nilai keberlanjutan. Pendidikan berkelanjutan dalam konteks *Growing Green* bukan hanya tentang pengetahuan tetapi juga tentang membentuk sikap dan perilaku positif terhadap lingkungan.

Dalam merancang kurikulum dan kegiatan sehari-hari, lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini dapat lebih mendalam mengintegrasikan konsep *Growing Green* untuk memastikan bahwa setiap aspek pembelajaran mencerminkan pandangan holistik terhadap pertumbuhan anak-anak. Pelibatan pendidik dalam pelatihan yang berfokus pada konsep *Growing Green* dapat meningkatkan kualitas intervensi pendidikan, membentuk generasi yang tidak hanya tumbuh secara fisik tetapi juga sebagai agen perubahan positif untuk keberlanjutan planet kita. *Growing Green* bukan hanya konsep teoretis, tetapi dapat diimplementasikan dalam pendidikan anak usia dini untuk mencapai pertumbuhan anak-anak secara holistik dan berkelanjutan. Melalui pendekatan ini, harapannya adalah menciptakan generasi yang tumbuh dan berkembang dengan pemahaman mendalam akan keberlanjutan, mendorong perubahan positif dalam perilaku anak terhadap lingkungan.

## References / Daftar Pustaka

- Abel, A. (2019, November 18). Why Sustainable Education is Crucial for the Next Generation [Spark-Y: Youth Action Labs]. *Spark-Y*. <https://www.spark-y.org/blog/2019/11/18/why-sustainable-education-is-crucial-for-the-next-generation>
- Ariasti, D. V. (2023, September 12). Pendidikan Anak Usia Dini dan Lingkungan Berkelanjutan. *Sabyan PAUD*. <https://sabyan.org/pendidikan-anak-usia-dini-dan-lingkungan-berkelanjutan/>
- Arief, N. N., Famiola, M., Pratama, A. P., Anggahegari, P., & Putri, A. N. A. (2022). Sustainability Communication through Bio-Based Experiential Learning. *Sustainability*, 14(9), 5204. <https://doi.org/10.3390/su14095204>
- Asmungi. (2019). Effectiveness of Go Green Education in Early Childhood in Ecological Disaster Mitigation Efforts. *International Journal of Science and Society*, 1(3), 120–130. <https://doi.org/10.54783/ijssoc.v1i3.34>
- Conchon, A. (2023, Maret 31). Protecting the Future for Our Children (Early Childhood Development: A Climate-Smart Investment). *UNICEF*. <https://www.unicef.org/eap/blog/protecting-future-our-children>
- Efendi, J. (2021, Februari 22). Pembentukan Karakter Anak Sejak Usia Dini di PAUD. *LPMP Aceh*. <http://lpmpaceh.kemdikbud.go.id/?p=2039>
- Hikmah, H. (2019). *Perkembangan dan Belajar Anak Usia Dini*. Kemendikbud. <https://cdn->



gbelajar.simpkb.id/s3/p3k/TKPAUD/Pembelajaran%202/Modul%20Bah  
an%20Belajar\_P3K-TK\_2021%20-%20Pembelajaran%202.pdf

Hosany, A. R. S., Hosany, S., & He, H. (2022). Children sustainable behaviour: A review and research agenda. *Journal of Business Research*, 147, 236–257. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2022.04.008>

Piao, X., & Managi, S. (2023). The International Role of Education in Sustainable Lifestyles and Economic Development. *Scientific Reports*, 13(1), 8733. <https://doi.org/10.1038/s41598-023-35173-w>

Salsabila, S., & Ariyati, T. (2023). Education for Sustainable Development (ESD): Implementation in Indonesian Early Childhood Education. *Proceeding Internasional Conference on Child Education*, 1, 198–210. <https://proceeding.unimar.ac.id/index.php/icce/article/view/82>

Samuelsson, I. P., & Kaga, Y. (2008). *The Contribution of Early Childhood Education to A Sustainable Society*. UNESCO. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000159355>

UNICEF, U. (2022a). A Brighter Life for Every Child with Sustainable Energy. *UNICEF*. <https://www.unicef.org/documents/brighter-life-every-child-sustainable-energy>

UNICEF, U. (2022b). Climate Change and Environment (A Liveable Planet for Every Child). *UNICEF*. <https://www.unicef.org/environment-and-climate-change>

United Nation. (2016, Mei 19). Rate of Environmental Damage Increasing Across Planet but Still Time to Reverse Worst Impacts. *Sustainable Development Goals*. <https://www.un.org/sustainabledevelopment/blog/2016/05/rate-of-environmental-damage-increasing-across-planet-but-still-time-to-reverse-worst-impacts/>

White, K., Habib, R., & Hardisty, D. J. (2019). How to SHIFT Consumer Behaviors to be More Sustainable: A Literature Review and Guiding Framework. *Journal of Marketing*, 83(3), 22–49. <https://doi.org/10.1177/0022242919825649>